

## PENYULUHAN TENTANG DAGUSIBU OBAT SEDIAAN CAIR ORAL DI POSYANDU LANSIA PUSKESMAS GADINGREJO

Nofita<sup>1</sup>, Yunitauly Hutagalung<sup>1</sup>, Chusairil Pasa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi Universitas Malahayati

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Kabupaten Pringsewu

### ABSTRACT

*DAGUSIBU (Get, Use, Save, and Dispose of) is a drug-conscious family movement program initiated by the Indonesian Pharmacists Association in achieving public understanding and awareness of drug use correctly. The purpose of this counseling is to provide information and knowledge to the community to better understand the DOUBLE medicine for oral liquid preparations. The program carried out at the PPM-KKL was to carry out counseling with the theme of DAGUSIBU medicine for oral liquid preparations in the elderly. Extension activities were carried out on Friday April 26 2019 at the Gadingrejo Community Health Center Hall. The results obtained from this activity are increasing the understanding of the elderly on how to get oral liquid preparations in the right place, how to use oral liquid drugs according to the rules of use, storing oral liquid preparations before and after opening the lid and removing oral liquid preparations which has been damaged properly.*

*Key words: DAGUSIBU, oral liquid preparations, counseling*

### ABSTRAK

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar. Tujuan penyuluhan ini adalah untuk memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat untuk lebih memahami DAGUSIBU obat sediaan cair oral. Program yang dilakukan pada KKL-PPM ini adalah melakukan penyuluhan dengan tema DAGUSIBU obat sediaan cair oral pada lansia. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari Jumat 26 April 2019 bertempat di Aula Puskesmas Gadingrejo. Adapun hasil yang di dapat dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman lansia tentang cara mendapatkan obat sediaan cair oral di tempat yang tepat, cara penggunaan obat cair oral yang sesuai aturan pemakaian, penyimpanan obat sediaan cair oral sebelum dan sesudah dibuka tutupnya dan membuang obat sediaan cair oral yang sudah rusak secara benar.

Kata kunci : DAGUSIBU, obat sediaan cair oral, penyuluhan

## 1. PENDAHULUAN

Pengetahuan sebagian besar masyarakat tentang obat dan pengobatan medis masih minim. Salah satu penyebabnya adalah tingkat pendidikan masyarakat yang

rendah sehingga banyak masyarakat yang kurang memahami tentang pengelolaan obat yang baik dan benar.

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan program gerakan keluarga sadar obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya DAGUSIBU obat sediaan cair oral.

## **2. MASALAH**

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lingkungan Puskesmas Gadingrejo banyak lansia yang membeli obat tanpa resep dokter di apotik. Umumnya obat yang sering mereka beli adalah obat batuk sediaan sirup. Mereka minum obat tersebut selama keluhan dan menyimpan sisa obat tersebut. Penyimpanan obat yang tidak benar akan mempengaruhi kuliatas obat. Maka dari itu penulis mengangkat tema tentang DAGUSIBU obat sediaan cair oral.

Program DAGUSIBU yang diangkat ke masyarakat di Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu adalah sosialisasi dapatkan, gunakan, simpan, buang obat sediaan cair oral. Program ini dipilih agar diharapkan masyarakat Kecamatan Gadingrejo bertambah wawasan tentang cara mendapatkan obat cair oral yang benar, penggunaan obat cair oral yang tepat, lama penyimpanan obat cair oral tersebut di rumah, dan cara membuang obat cair oral yang sudah rusak.

## **3. METODE**

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh lansia yang menjadi anggota di Posyandu Lansia binaan Puskesmas Gading Rejo Pringsewu. Penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan pada akhir penyuluhan dilakukan tanya jawab dengan lansia tentang materi yang telah disampaikan.

Program yang dipilih pada penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan Meningkatkan pemahaman lansia tentang cara mendapatkan obat sediaan cair oral di tempat yang tepat, cara penggunaan obat cair oral yang sesuai

aturan pemakaian, penyimpanan obat sediaan cair oral sebelum dan sesudah dibuka tutupnya dan membuang obat sediaan cair oral yang sudah rusak secara benar.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan pada akhir penyuluhan dilakukan tanya jawab dengan lansia tentang materi yang telah disampaikan. Lansia yang hadir pada saat penyuluhan 16 orang.

Berikut gambar pelaksanaan penyuluhan :



**Gambar 1.** Memberikan penyuluhan tentang DAGUSIBU obat sediaan cair oral di Posyandu Lansia Puskesmas Gadingrejo

Penyuluhan berjalan dengan baik dan lancar, para lansia antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan. Hanya saja menemui kendala seperti para lansia yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia sehingga menyulitkan dalam berkomunikasi, namun hal itu dapat diatasi dengan baik.

Hasil kuisioner sebelum penyuluhan, didapat nilai persentase rata rata 56,25%. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan hasil nilai tes yang signifikan dengan nilai persentase rata rata 96,25% . Dari semua soal yang telah dijawab, banyak dari peserta penyuluhan yang masih kurang tepat dalam menjawab soal-soal tentang DAGUSIBU obat sediaan cair oral. Akan tetapi setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari jawaban benar peserta setelah dilakukan penyuluhan.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Program kerja yang dilaksanakan berjalan lancar dan lansia antusias mendengarkan materi yang disampaikan.
2. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil kuisioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman materi penyuluhan dengan persentase rata-rata menjadi 96,25%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ditjen POM.1979.Farmakope Indonesia Edisi III.Depkes RI.Jakarta. Ditjen POM.1995.Farmakope Indonesia Edisi IV.Depkes RI.Jakarta. Ikawati, Z. 2010. *Cerdas mengenali obat*. Yogyakarta: Kanisius
- Moh Anief, Prof. Dr. Apoteker. 2006. *Ilmu Meracik Obat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 73 Tahun 2016. *Tentang Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*.
- Tim MGMP. 2015. *Administrasi Farmasi Jilid 3*. Yogyakarta: Budi Utama